

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Novantia Pancarani
Universitas Islam Kadiri
novantiap@gmail.com

Agus Athori
Universitas Islam Kadiri

Miladiah Kusumaningarti
Universitas Islam Kadiri

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of tax avoidance on firm value with institutional ownership as a moderating variable in Conventional Banking for 2021-2022. This type of research uses quantitative research because it leads to measurement methods and samples to test variables and hypotheses. Source of data in this study using secondary data. The sample in this research is 38 Conventional Banking observations in the 2021-2022 period using a purposive sampling technique. The analysis technique used is the normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, t test, simple and multiple linear regression analysis, and test the coefficient of determination (R²) using the SPSS version 25 program. The results of this study state that the tax avoidance variable has a positive and significant effect on company value in the banking sector for the 2021-2022 period and company value can be explained by the Tax Avoidance variable through a regression model of 44.2%. The institutional ownership variable is able to moderate and strengthen the relationship between tax avoidance on firm value in the banking sector for the 2021-2022 period and corporate value can be explained by the Tax Avoidance variable which is moderated by the Institutional Ownership variable, namely 76.4%.*

Keywords: *Tax Avoidance, Firm Value, Institutional Ownership*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya dengan melakukan kegiatan usaha dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Pencapaian dalam memaksimalkan nilai sebuah perusahaan merupakan sebuah alat ukur yang mampu menggambarkan tingkat keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Nilai yang dimiliki perusahaan ini juga dapat memakmurkan pemilik dan pemegang saham perusahaan atas perolehan keuntungan yang maksimal.

Perbankan adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan

yang setiap hari menghimpun dan menyalurkan dana. Perbankan merupakan salah satu sektor perusahaan yang tidak pernah lepas kaitannya dengan uang. Karena uang merupakan hal yang sensitif. Oleh karena itu antar pihak manajemen dan pihak yang berkepentingan menumbuhkan sikap yang saling mempercayai satu sama lain, agar pihak-pihak yang terkait dapat merasa nyaman dan aman.

Nilai perusahaan adalah sebuah unsur yang dapat menunjukkan kepada pasar mengenai kondisi keseluruhan perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan jika secara berkala kinerja dari keuangan perusahaan tersebut meningkat dengan optimal. Hal ini dipengaruhi oleh keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen. Suatu strategi yang akan diputuskan nanti dapat mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan. Keputusan yang dapat diambil oleh pihak manajemen salah satunya yaitu dalam pengelolaan aktivitas pajak (Suryowati, 2016).

Tax avoidance merupakan aktivitas yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah dari nilai pajak yang terhutang. Kegiatan penghindaran pajak ini tidak termasuk ke dalam pelanggaran secara hukum, tetapi sebenarnya hal ini tidak sesuai dengan tujuan dibentuknya undang-undang pajak. *Tax avoidance* adalah semua aktivitas yang dilakukan dalam upaya menimbulkan dampak tertentu terhadap wajib pajak, aktivitas tersebut berkaitan dengan pengurangan jumlah pajak yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya (Simarmata & Cahyonowati, 2014).

Kepemilikan institusional yang dapat berkontribusi dalam memberikan dana kepada perusahaan terbuka meliputi perusahaan-perusahaan seperti perbankan, asuransi, investasi, dan sejenisnya. Namun, perlu dikecualikan perusahaan asosiasi, afiliasi, dan anak perusahaan yang memiliki korelasi yang istimewa dengan perusahaan yang bersangkutan. (Fadillah, 2018). Kepemilikan institusional mempunyai peranan sangat penting dalam sebuah perusahaan karena dapat mengoptimalkan tingkat pengawasan dengan melakukan monitoring kegiatan pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perbankan Konvensional Tahun 2021-2022)”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada (1) pemahaman mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan bagi pemegang saham dan investor. Dengan mengetahui dampak *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, pemegang saham dan investor dapat membuat keputusan

investasi yang lebih bijaksana dan berdasarkan fakta empiris. (2) Kontribusi pada literatur akademis dalam bidang keuangan dan akuntansi terutama dalam konteks perbankan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tax Avoidance

Penghindaran pajak atau dikenal sebagai *tax avoidance* adalah tindakan yang dilakukan perusahaan dengan meminimalkan beban pajak yang akan dikeluarkan dan bertujuan untuk mengelola *cash flow* yang berputar (Karimah & Taufiq, 2016).

Menurut Pohan dalam Kurniawan & Syafruddin (2017), penghindaran pajak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan meminimalisasi pengeluaran beban pajak yang aman untuk dilaksanakan dan legal dalam peraturan pajak. Menurut Herdiyanto & Ardiyanto (2015) menyebutkan bahwa *tax avoidance* atau yang dikenal dengan penghindaran pajak dan *tax evasion* atau yang dikenal dengan penggelapan pajak mempunyai arti yang sangat berbeda.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan kemakmuran yang tinggi bagi para pemegang sahamnya (Luayyi et al., 2022: 215). Menurut Harventy (2016), sudah berbagai kebijakan yang telah dilakukan pihak manajemen guna menunjang peningkatan nilai perusahaan melalui tingkat kesejateraan *invetor* yang dapat dicerminkan oleh harga saham perusahaan tersebut. Sehingga di dalam teori keuangan pasar modal harga saham dapat disebut sebagai konsep atas nilai perusahaan (Prasiwi, 2015). Pasar modal harga saham dapat diketahui bahwa semakin tinggi harga saham pada sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai dari sebuah perusahaan tersebut (Luayyi et al., 2022: 215).

Kepemilikan Institusional

Widarjo (2010:25) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah sebuah institusi atau lembaga yang mempunyai persentase jumlah saham yang lebih besar dibandingkan dengan pihak lain. Menurut Nabela (2012), kepemilikan institusional adalah porsi modal saham yang ditanamkan oleh lembaga institusi dan akan dibagikan dalam periode tahun terakhir dengan menggunakan persentase. Menurut Sartika & Fidiana (2015) menyatakan dalam sebuah perusahaan memiliki jenis kepemilikan yang terbagi atas beberapa macam, yaitu kepemilikan atas pihak dalam perusahaan atau disebut dengan manajerial dan kepemilikan atas pihak luar perusahaan atau disebut dengan institusional.

Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan

Tax avoidance merupakan aktivitas yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah dari nilai pajak yang terhutang. Semakin rendah beban yang ditanggung oleh perusahaan, dapat mengakibatkan bertambahnya laba bersih yang dimiliki. Beban disini sebagai sejumlah nilai yang dapat mengurangi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Laba perusahaan yang semakin besar dapat menarik minat para investor untuk menanamkan dana pada perusahaan tersebut. Para pemegang saham cenderung akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi, karena mereka ingin mendapatkan return sesuai dengan modal yang telah diberikan. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan pemaksimalan nilai perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak.

H_1 : *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional mempunyai peranan sangat penting dalam sebuah perusahaan karena dapat mengoptimalkan tingkat pengawasan dengan melakukan monitoring kegiatan pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai keberadaan sistem utama dalam menjaga keefektifan mekanisme pengawasan pihak manajemen dalam mengambil sebuah keputusan strategi. Sebagai sistem pengawasan yang optimal, kepemilikan institusional dapat mencegah terjadinya agency problem dan mampu menunjang naiknya nilai sebuah perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar porsi kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan dapat membantu untuk mengurangi akibat setelah melakukan tax avoidance karena hal ini akan mengakibatkan nilai sebuah perusahaan menurun.

H_2 : Kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan tax avoidance terhadap nilai perusahaan

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian data kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015: 39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis sehingga dapat menghasilkan gambaran atau keterangan yang sesuai dengan tujuan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah laporan keuangan tahunan pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah objek yang memiliki sebuah ketentuan tertentu yang dimana ketentuan tersebut dapat ditentukan oleh peneliti sendiri guna menarik kesimpulan di akhir. Dalam penelitian ini populasinya yaitu adalah keseluruhan laporan keuangan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Jumlah populasi yang ada adalah sebanyak 43 Perbankan Konvensional.

Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan menentukan beberapa kriteria yang sesuai dalam penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 38 sampel pengamatan.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Tarihoran (2016) penghindaran pajak dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut Kusumayani & Suardana (2017) nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

Menurut Kusumayani & Suardana (2017) kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{KI} = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki}}{\text{Institusi Saham Yang Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal. Uji ini menggunakan Scatter Plot dengan kriteria data menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak dipakai. Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui model yang digunakan dalam regresi mempunyai hubungan antar nilai residu dalam waktu sekarang dengan waktu sebelumnya.

Teknik analisis data selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana memiliki tujuan untuk menggambarkan pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Kemudian hasil dari uji regresi ini dapat diperoleh uji t (uji parsial) dan uji koefisien determinasi. Kriteria keputusan uji t adalah apabila signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja dan budaya organisasi secara parsial terhadap kinerja pegawai. Sedangkan Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel- variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua yang dibutuhkan memprediksi variasi variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

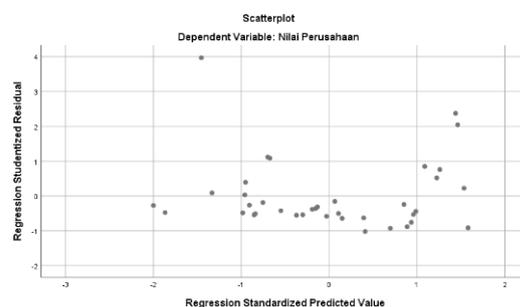
Variabel	Nilai Sig	Keterangan
<i>Tax Avoidance</i>	0,088	Normal
Kepemilikan Institusional	0,141	Normal
Nilai Perusahaan	0,200	Normal

Sumber : Data diolah, 2023

Diketahui nilai variabel *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional, dan Nilai Perusahaan memiliki nilai sig yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik yang

menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar disekitar angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
<i>Tax Avoidance</i>	1,508	Non Autokorelasi
Kepemilikan Institusional		
Nilai Perusahaan		

Sumber : Data diolah, 2023

Diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,508 dan nilai ini diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi. Analisis Regresi Linier Sederhana.

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

Variabel	Regresi	Sig t
Konstanta	1,405	
<i>Tax Avoidance</i>	1,603	0,016
Koefisien Determinasi	0,442	

Sumber : Data diolah, 2023

$$Y = 1,405 + 1,603 X + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh dari persamaan model regresi penelitian sebesar 1,405, artinya jika *Tax Avoidance* nilainya 0, maka variabel Nilai Perusahaan nilainya sebesar 1,405. Nilai koefisien variabel *Tax Avoidance* yang diperoleh dari persamaan model regresi penelitian sebesar 1,603, artinya jika *Tax Avoidance* mengalami kenaikan satu satuan maka nilai dari Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,603. Variabel *Tax Avoidance* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai R Square sebesar 0,442 artinya dengan kata lain variasi dalam variabel terikat Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Tax Avoidance* melalui model regresi sebesar 44,2%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Variabel	Regresi	Sig t
Konstanta	1,382	
<i>Tax Avoidance</i>	0,829	0,000

V. Moderasi	0,882	0,000
Koefisien Determinasi	0,764	

Sumber : Data diolah, 2023

$$Y = 1,382 + 0,829 X_1 + 0,882 X_2 + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh dari persamaan model regresi penelitian sebesar 1,382, artinya jika *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional nilainya 0, maka variabel Nilai Perusahaan nilainya sebesar 1,382. Nilai koefisien variabel bebas *Tax Avoidance* yang diperoleh dari persamaan model regresi penelitian sebesar 0,829, artinya jika *Tax Avoidance* mengalami kenaikan satu satuan maka nilai dari Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,829. Nilai koefisien variabel moderasi Kepemilikan Institusional yang diperoleh dari persamaan model regresi penelitian sebesar 0,882, artinya jika Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan satu satuan maka nilai dari Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,882. Variabel bebas *Tax Avoidance* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel moderasi Kepemilikan Institusional menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara variabel *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Nilai R Square sebesar 0,764 artinya dengan kata lain variasi dalam variabel terikat Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh variabel Kepemilikan Institusional yaitu sebesar 76,4%.

***Tax Avoidance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai signifikansi uji t yang dihasilkan 0,016 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dan hasil koefisien regresi linier bernilai 1,603. Sehingga H1 diterima yang artinya bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor Perbankan periode 2021-2022. Nilai R Square sebesar 0,442 artinya Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Tax Avoidance* melalui model regresi sebesar 44,2%, sisanya 55,8% berasal dari variabel lain diluar dari penelitian. *Tax avoidance* adalah semua aktivitas yang dilakukan dalam upaya menimbulkan dampak tertentu terhadap wajib pajak, aktivitas tersebut berkaitan dengan pengurangan jumlah pajak yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Rata-rata perusahaan memilih untuk menghindari pajak dengan alasan untuk menekan biaya yang akan dikeluarkan untuk beban pajaknya. Perusahaan yang berhasil dalam meminimalkan biaya pajak yang dikeluarkan, hal ini akan membuat beban pengeluaran perusahaan semakin rendah. Oleh karena itu,

dengan melakukan penghindaran pajak perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irfa (2020), Fadillah (2018) dan Azhar (2017) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional Mampu Memoderasi *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi uji *t* yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dan hasil koefisien regresi linier bernilai 0,882. Sehingga H_2 diterima yang artinya bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada sektor Perbankan periode 2021-2022. Nilai *R Square* sebesar 0,764 artinya Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh variabel Kepemilikan Institusional yaitu sebesar 76,4%, sisanya 23,6% berasal dari variabel lain diluar dari penelitian. Kepemilikan institusional disini mempunyai keberadaan sistem utama dalam menjaga keefektifan mekanisme pengawasan pihak manajemen dalam mengambil sebuah keputusan strategi. Sebagai sistem pengawasan yang optimal, kepemilikan institusional dapat mencegah terjadinya *agency problem* dan mampu menunjang naiknya nilai sebuah perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar porsi kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan dapat membantu mengurangi dampak setelah melakukan *tax avoidance* dengan tetap mempertahankan nilai sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irfa (2020) dan Azhar (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Variabel *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor Perbankan periode 2021-2022. Dan nilai *R Square* sebesar 0,442 artinya dengan kata lain variasi dalam variabel terikat Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Tax Avoidance* melalui model regresi sebesar 44,2%.

Variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada sektor Perbankan periode 2021-2022. Nilai *R Square* sebesar 0,764 artinya dengan kata lain variasi dalam variabel terikat Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh variabel Kepemilikan Institusional yaitu sebesar 76,4%.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu objek penelitian saja, yaitu pada sektor perbankan konvensional. dan penelitian ini hanya menggunakan dua periode penelitian saja, yaitu tahun 2021-2022.

SARAN

Bagi sektor perbankan konvensional diharapkan untuk memperhatikan variabel-variabel yang telah digunakan peneliti dalam penelitian ini. Karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Sehingga disini perbankan harus selalu memperhatikan dan meningkatkan nilai dari variabel-variabel tersebut. Karena tinggi rendahnya nilai perusahaan yang akan diperoleh perbankan dipengaruhi oleh *tax avoidance* dan kepemilikan institusional. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dapat membantu pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat agar kedepannya nanti lebih optimal dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Bagi investor dengan melihat faktor *tax avoidance*, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan yang telah dijadikan variabel penelitian diatas dapat membantu investor berpikir jauh sebelum memutuskan untuk memberikan dananya kepada suatu perusahaan. Dengan mengetahui kelengkapan mengenai adanya informasi mengenai perusahaan tersebut, investor tidak perlu lagi takut untuk berinvestasi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Bagi peneliti selanjutnya bisa menambah jumlah periode penelitian yang diambil dan memakai objek penelitian pada beberapa sektor perusahaan lain yang mungkin nantinya dapat memberikan gambaran lebih luas dan lebih menyeluruh. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan atau aset, risiko keuangan dan struktur modal. Hal ini karena dapat membantu menganalisis lebih dalam dengan terciptanya perkembangan penelitian baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, R. (2017). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dan Agency Cost Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Dipublikasikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fadillah, H. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan*

- Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 117–133.
- Harventy, G. (2016). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 895–906.
- Herdiyanto, D. G., & Ardiyanto, M. D. (2015). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–10.
- Irfa, M. (2020). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi Dipublikasikan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.
- Karimah, H. N., & Taufiq, E. (2016). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 72–86.
- Kurniawan, A. F., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 94–103.
- Kusumayani, H. A., & Suardana, K. A. (2017). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1), 646–673.
- Luayyi, S., Nurvianasari, E., & Kusumaningarti, M. (2022). Pengaruh Arus Kas Dan Rasio Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 213 – 230.
- Nurhaedah, Parno, Tikawati, & Noni, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. *BIFEJ*, 1(2), 116–128.
- Prasiwi, K. W. (2015). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Dipublikasikan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sartika, D., & Fidiana. (2015). Moderasi Kepemilikan Institusional terhadap Hubungan Perencanaan Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntans*, 4(12).
- Simarmata, A. P. P., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 111– 123.
- Sulistiawan, D., Riadi, S. S., & Maria, S. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Journal Of Management*, 14(2), 61–69.
- Suryowati, E. (2016). Apa Perbedaan Praktik Penghindaran Pajak dan Penggelapan Pajak? Kompas.com.
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2).

- Yasrie, A. (2013). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. *STIMI Banjarmasin*, 5(2).
- Yulia, D., & Arnu, A. P. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Karawang. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1).